

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi

1. Lokasi

Pusat kegiatan belajar masyarakat yang berada di Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Berdirinya PKBM ini berlatar belakang dari Penduduk buta aksara di Kecamatan Cangkuang usia 15 tahun ke atas pada tahun 2008 berjumlah 821 orang dari jumlah penduduk 54.350 orang. Jumlah tersebut umumnya bermatapencaharian sebagai petani kecil, buruh, penduduk miskin yang tingkat pendapatan atau penghasilannya rendah. Mereka tertinggal di bidang pengetahuan, keterampilan serta sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Karena rendahnya pengetahuan tersebut maka tertinggal dalam memperoleh akses informasi dan komunikasi yang penting untuk membuka cakrawala kehidupan dunia yang seharusnya mereka peroleh akibat mereka tidak memiliki kemampuan keaksaraan Untuk mendorong program tersebut, pada tahun 2007 Direktorat Pendidikan Masyarakat akan memberikan dana bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) Pendidikan Keaksaraan dengan sasaran pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) , Unit Pelaksana Teknis(UPT), dan perguruan tinggi yang memenuhi syarat Dengan niat berda`wah dan memanfaatkan kesempatan serta potensi yang ada di lingkungan, atas dasar inilah ibu Tita Sutarsih mempunyai cita-cita untuk menyelenggarakan program Pendidikan keaksaraan PKBM Nuansa yang berada dibawah naungan Yayasan Nuansa Jabar, menyelenggarakan pendidikan

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Peltihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keaksaraan bagi masyarakat yang belum dapat membaca, menulis dan berhitung yang diutamakan usia (15-54 tahun) sebanyak tiga kelompok (30 orang) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan keaksaraan. Kegiatan Pendidikan Keaksaraan di PKBM Nuansa tahun ini telah mulai disosialisasikan sejak tanggal 20 April 2009 dan akan dilaksanakan mulai tanggal 7 Mei sampai dengan 20 November 2009. Kegiatan ini diprioritaskan bagi mereka warga masyarakat yang berumur 15 sampai dengan 54 tahun yang masih buta aksara dan memiliki keterbatasan baik dalam keilmuan ataupun keterampilan (*skill*) karena alasan finansial dan mereka yang memiliki semangat untuk belajar. Lembaga ini bergerak dalam bidang pendidikan yang beralamat di Sanggar Indah Banjaran Blok JV No 7 rt 03 rw 11 Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, telepon (022) 92741828.

a. Profil PKBM Nuansa Jabar

Profil PKBM Nuansa Jabar adalah sebagai berikut :

Nama Yayasan : Nuansa Jabar

Nama PKBM : PKBM Nuansa

Alamat : Sanggara Indah Banjaran Blok J V No.05

RT.03 RW.12 Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang

Kabupaten Bandung.

Notaris : Drs. Juher Zaedir,S.H.

Nomor : 04 Tanggal 09 April 2000

Pengorganisasian :

Pembina : Ma`mun Sudrajat S.Ag

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Peltihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Pengawas : Moch. Muhandi S.E.
- Pengurus :
- 1) Ketua : Yudi Budhi Pribadi, SE.
- 2) Sekretaris : Ida Yuhida
- 3) Bendahara : Tita Sutarsih, SPd.

Nama daftar tutor pelatihan keterampilan :

Tabel 3.1
Daftar Tutor PKBM Nuansa

No.	Nama	L / P	TTL	Alamat	Pendidikan Akhir	Tahun Lulus	Keahlian yang dimiliki
1.	Iis Kurniawati	P	Bandung, 29 Juli 1962	Sanggar Indah Banjaran	SI	Sedang	Mengajar Keterampilan
2.	Yuliana Gilang Cempaka	P	Bandung, 14 Juni 1985	Desa Jatisari	SI	Sedang	Mengajar Membaca, menulis dan berhitung
3.	Lala Komalasari	P	Bandung, 12 Desember 1965	Desa Gumuruh	SMA	1984	Mengajar Membaca, menulis dan berhitung

Sumber : Data PKBM Nuansa.

Fasilitator untuk program pelatihan keterampilan membuat kerudung berlukis ialah dari tutor PKBM Nuansa sendiri yang berjumlah tiga orang yang masing-masing memiliki tugas sebagai pemberi materi dengan bahan ajar membaca, menulis juga berhitung serta mengajarkan bagaimana cara membuat kerudung berlukis di bidang keterampilan membuat kerudung berlukis.

Tabel 3.2
Daftar Warga Belajar
Pelatihan Kum Membuat Kerudung Berlukis
Pkbn Nuansa

No.	Nama Warga Belajar (WB)	L / P	Usia	Status Keberaksaraan (BA/MA)	Pekerjaan	Alamat
1.	Ny. Rosita	P	47	MA	Buruh	Cisalak RT 04 RW 03
2.	Ny. Jejen Jenabiah	P	53	MA	Buruh	Cisalak RT 04 RW 03
3.	Ny. Edah	P	55	MA	Buruh	Cisalak RT 04 RW 03
4.	Ny. Dedeh	P	49	MA	Buruh	Cisalak RT 04 RW 03
5.	Ny. Darmini	P	58	MA	Buruh	Cisalak RT 04 RW 03
6.	Ny. Entin	P	45	MA	Buruh	Cisalak RT 04 RW 03
7.	Ny. Yati	P	54	MA	Buruh	Cisalak RT 04 RW 03
8.	Ny. Ecu	P	56	MA	Buruh	Cisalak RT 04 RW 03
9.	Ny. Rohaeti	P	51	MA	Buruh	Cisalak RT 06 RW 03
10.	Dede Rohmah	P	50	MA	Buruh	Cisalak RT 06 RW 03
11.	Ny. Ikah	P	53	MA	Buruh	Cisalak RT 06 RW 03
12.	Ny. Euis Rohayati	P	53	MA	Buruh	Cisalak RT 03 RW 03
13.	Ny. Enjat	P	53	MA	Buruh	Cisalak RT 03 RW 03
14.	Ny. Nana	P	54	MA	Buruh	Cisalak RT 03 RW 03
15.	Ny. Oom	P	59	MA	Buruh	Cisalak RT 03 RW 03
16.	Ny. Ucah	P	62	MA	Buruh	Cisalak RT 03 RW 03
17.	Ny. Mimi	P	56	MA	Buruh	Cisalak RT 03 RW 03
18.	Ny. Anah	P	54	MA	Buruh	Cisalak RT 03 RW 03

19.	Ny Mimin	P	51	MA	Buruh	Cisalak RT 03 RW 05
20.	Ny Acah	P	56	MA	Buruh	Cisalak RT 03 RW 05
21.	Ny. Dede	P	48	MA	Buruh	Cisalak RT 03 RW 05
22.	Ny.Aam	P	35	MA	Buruh	Cisalak RT 02 RW 03
23.	Ny. Lilis	P	38	MA	Buruh	Cisalak RT 02 RW 03
24.	Ny. Ela	P	20	MA	Buruh	Cisalak RT 02 RW 03
25.	Ny. Ika	P	47	MA	Buruh	Cisalak RT 02 RW 03
26.	Ny. Kartini	P	45	MA	Buruh	Cisalak RT 02 RW 03
27.	Ny. Warsih	P	50	MA	Buruh	Cisalak RT 01 RW 03
28.	Ny. Idar	P	47	MA	Buruh	Cisalak RT 01 RW 03
29.	Ny.Iros	P	45	MA	Buruh	Cisalak RT 01 RW 03
30.	Ny. Titi	P	51	MA	Buruh	Cisalak RT 01 RW 03

Sumber : Data PKBM Nuansa

Jumlah peserta yang mengikuti program pelatihan keterampilan membuat kerudung berlukis seluruhnya berjumlah tiga puluh orang dengan mayoritas yang mengikuti pelatihan ialah ibu-ibu warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri.

Maksud dan Tujuan Pendirian Program KUM:

Membantu program pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan dan pendidikan, keterampilan, bakat, kreatifitas serta tarap hidup masyarakat.

Bidang-bidang :

- 1) Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Pelatihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Bidang Seni Budaya Pemuda dan Olah-raga
- 3) Bidang Koperasi dan Ekonomi Kerakyatan
- 4) Bidang Teknologi dan Informasi
- 5) Bidang Sosial Kemasyarakatan
- 6) Bidang Pemberdayaan Lingkungan Hidup

Usaha yang dilaksanakan PKBM Nuansa:

- a) Menyelenggarakan dan mendirikan sarana dan prasarana pendidikan umum baik formal maupun nonformal, antara lain TK, SD, SMP, SMU, perpustakaan dan pendidikan kesetaraan Paket A, B, C, Keaksaraan Fungsional (KF), Kursus-kursus, dll;
- b) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan seperti Ibtidaiyah, Sanawiyah, Aliyah dan menyelenggarakan pesantren;
- c) Menyelenggarakan kursus-kursus antara lain, kursus kecantikan, menjahit, computer dan lain-lain;
- d) Menyelenggarakan latihan keterampilan kerja;
- e) Menyelenggarakan dan mendirikan kelompok usaha yang berbasis ekonomi kerakyatan;
- f) Menyelenggarakan sanggar seni tari dan teater;
- g) Mendirikan media cetak dan atau elektronik.

b. Visi dan Misi PKBM Nuansa Jabar

VISI :

Menjadi lembaga yang dapat mewujudkan masyarakat cerdas, terampil, mandiri, berbudi luhur dan produktif yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

MISI:

Mengembangkan dan memfasilitasi usaha-usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat secara dinamis sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta memobilisasi sumber daya dan partisipasi masyarakat dalam upaya mendukung program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

c. Program Kegiatan di PKBM Nuansa Jabar

Program kegiatan yang dilaksanakan di PKBM Nuansa Jabar diantaranya:

- 1) Pendidikan Keaksaraan Fungsional
- 2) Pemberdayaan Perempuan
- 3) Pendidikan Anak Usia Dini
- 4) Kesetaraan Paket C
- 5) Kursus baki hantaran
- 6) Kursus kerudung berlukis
- 7) Koperasi
- 8) Kursus menjahit

Adapun Tujuan PKBM Nuansa ialah Bagi warga belajar dapat membaca, menulis dan berhitung;

- a) Mengusahakan para peserta (warga belajar) mendapat pendidikan keterampilan melalui proses pembelajaran keaksaraan sehingga dapat membantu meningkatkan taraf hidup diri dan keluarganya lebih baik.

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Peltihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b) Bagi masyarakat sekitar

Warga masyarakat dapat memanfaatkan PKBM sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan mereka, menciptakan lapangan pekerjaan serta menjadi rekanan yang saling menguntungkan dalam menjalankan hasil kegiatan;

c) Bagi pemerintah daerah

Membantu tanggungjawab pemerintah dalam mengurangi jumlah masyarakat yang buta aksara.

Manfaat yang dapat dirasakan atas terselenggaranya PKBM ini adalah dengan diadakannya Pendidikan keaksaraan di PKBM Nuansa adalah memberikan wadah bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengintegrasikan program yang saranya orang tua sekaligus anak-anak maka pada tanggal 7 Februari 2007 di mulai upaya pengembangan program yang berupa program kesetaraan, keaksaraan fungsional, pemberdayaan perempuan, TBM dan pendidikan anak usia dini. Sedangkan prasarana yang dimiliki oleh PKBM Nuansa meliputi, kantor, ruang kerja, ruang perpustakaan, ruang belajar dan ruang tamu. Disamping itu pula mempunyai sarana pendukung mencakup: peralatan kerja, bahan ajar dan bahan makalah yang di integrasikan dengan usaha dan bahan pendukung keterampilan.

d. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sasaran (obyek) umum penelitian. Sebagaimana (Kartini Kartono, 1996:130) berkata bahwa “populasi adalah semua jumlah

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Peltihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

individu dari mana diambil sampel”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar pada program pendidikan keaksaraan yang mengikuti pelatihan keterampilan membuat kerudung berlukis di PKBM Nuansa Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Sebanyak 30 orang.

Adapun pengambilan sampel ini penulis berpedoman kepada pendapat (Kartini Kartono, 1996:129) bahwa “contoh, monster, representan atau wakil dari satu populasi yang cukup besar jumlahnya, yaitu satu bagian dari keseluruhan yang dipilih, dan representatif sifatnya dari keseluruhannya”.

Dengan demikian, maka penulisan dalam penelitian ini pengambilan sampelnya adalah sampel total karena jumlah populasinya kurang dari 100. Sampel ini terdiri dari ibu-ibu warga belajar keaksaraan usaha mandiri yang mengikuti pelatihan keterampilan membuat kerudung berlukis di PKBM Nuansa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode partisipatif. Sebagaimana (Kartini Kartono, 1996:20) berkata : “metode penelitian adalah ajaran mengenai metode-metode yang dipergunakan dalam proses penelitian”.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode partisipatif. Dengan berdasarkan atas pertimbangan bahwa masalah yang diteliti merupakan gejala yang nampak dewasa ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan wawancara.

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Pelatihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartini Kartono, 1996:157). Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung ke lapangan dengan mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional melalui pelatihan membuat kerudung berlukis bagi peserta didik untuk mengungkapkan data tentang metode yang diterapkan pada saat pelatihan dan efektivitas pembelajaran pada pelatihan dengan menerapkan metode partisipatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1996 : 18),), wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah langsung dilakukan bertemu dengan pengelola program dan tutor keaksaraan fungsional untuk mengetahui informasi secara langsung dari nara sumber dengan menggunakan format angket terkait dengan latar belakang pelaksanaan program, proses pelaksanaan program pelatihan, tujuan program pelatihan, materi dan metode yang digunakan serta bagaimana hasil dari pelatihan membuat kerudung berlukis.

3. Angket

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Peltihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Angket adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umum banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir, yang disajikan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan/respon tertulis seperlunya (Kartini Kartono, 1996: 217), uji coba angket dilaksanakan dengan mengambil responden sebanyak 30 orang. Sedangkan lamanya waktu yang digunakan dalam pengisian angket ini berkisar antara 40-60 menit.

C. Definisi Operasional

1. Efektifitas

Efektifitas adalah ketepatan cara untuk menghasilkan sesuatu dengan tepat dan cermat, berdaya guna, dan tepat guna. (Kamus Bahasa Indonesia, 1991 : 254) Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

Dengan penelitian ini di maksudkan untuk menggambarkan bahwa efektifitas juga di nilai dengan melihat apakah pembelajaran pada pelatihan membuat kerudung berlukis dengan metode partisipatif sudah efektif di terapkan pada peserta didik keaksaraan fungsional yang di harapkan dapat meningkatnya kompetensi peserta didik sehingga dapat di terapkan langsung di kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan nilai guna bagi peserta didik.

2. Metode Partisipatif

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Pelatihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Partisipatif artinya turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, atau peran serta. (Kamus Besar bahasa Indonesia, (1991:732). Pendekatan “partisipasi”, “partisipatif” atau “participatory” sudah cukup lama populer dan mengalami perkembangan pesat dalam kurun waktu 20 tahun terakhir ini. Perkembangan itu dipengaruhi oleh berbagai pendekatan yang mulai lebih mementingkan partisipasi (keterlibatan masyarakat), penelitian aksi, dan pendidikan orang dewasa dengan tujuan memberdayakan masyarakat marginal.

Metode Penelitian Partisipatif muncul sebagai kritik terhadap metode penelitian konvensional atau klasik di mana peneliti profesional merupakan pihak dominan yang mengontrol seluruh proses penelitian terhadap objek-objek penelitian. Sebagai kritik terhadap metode konvensional, metode penelitian partisipatif justru menekankan peran aktif dari partisipan penelitian sendiri, bukan pihak luar. Partisipan penelitian adalah “orang dalam” atau komunitas/masyarakat dimana penelitian dilakukan. Demikian juga dalam program intervensi atau advokasi, maka pendekatan partisipatif bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara aktif dalam mencapai tujuan program

3. Pelatihan

Menurut Simamora (Kamil, 2010:4) bahwa pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu..

Pemberian pelatihan bagi masyarakat bertujuan untuk memberdayakan, sehingga warga masyarakat menjadi berdaya dan dapat berpartisipasi aktif pada

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Pelatihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

proses perubahan. Pelatihan dapat membantu orang atau masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki.

Dengan pelatihan juga dapat menimbulkan perubahan dalam kebiasaan-kebiasaan bekerja masyarakat, perubahan sikap terhadap pekerjaan, serta dalam informasi dan pengetahuan yang mereka terapkan dalam pekerjaannya sehari-hari. Kegiatan pelatihan dapat terjadi apabila seseorang atau masyarakat menyadari perlunya mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan maupun kepuasan hidupnya, oleh sebab itu diperlukan kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai upaya melepaskan belenggu kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi dan keterbelakangan melalui pendidikan. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan bertujuan untuk memperkuat posisi seseorang melalui penumbuhan kesadaran dan kemampuan individu yang bersangkutan, mengidentifikasi persoalan yang dihadapi dan memikirkan langkah-langkah mengatasinya.

Inti dari kegiatan pemberdayaan adalah motivasi untuk memahami kondisi dan situasi kerja sehari-hari serta menumbuhkan kemampuan dan keberanian mereka untuk bersikap kritis terhadap kondisi yang mereka hadapi, sehingga kuncinya adalah membangun partisipasi.

Pelatihan keterampilan fungsional diartikan sebagai serangkaian kegiatan terencana dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan fungsi, potensi, minat, bakat, dan pengalaman.

4. Keterampilan

Keterampilan ialah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dengan keahlian. (poerwadarmita, 1984 : 1088).

5. Kerudung Berlukis

Kerudung berlukis ialah paduan kerudung yang di hiasi dengan memakai cat cairan yang khusus di gunakan untuk menggambar yang sebelumnya di buat pola supaya hasilna rapih dan bagus yang di tambah dengan memakai aksesoris, yang membuat nilai jualnya menjadi tinggi di pasaran.

6. Warga Belajar

Warga belajar adalah sejumlah peserta didik yang sengaja diorganisir dan dimotivasi untuk menimbulkan dan melaksanakan program belajar yang diselenggarakan oleh sumber-sumber yang ada di masyarakat dan dalam kegiatan sehari-hari kelompok itu di bina oleh pamong belajar yang disiapkan sebelumnya. (Sekjen P dan K, 1979 : 8).

7. Keaksaraan Usaha Mandiri

Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri bagi warga belajar yang telah mengikuti dan/ atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar (Forum Tutor Pendidikan Keaksaraan, 2009:48). Standar Kompetensi Lulusan KUM adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melakukan usaha mandiri. Standar Kompetensi Keaksaraan Usaha Mandiri adalah ukuran kompetensi minimal yang

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Peltihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

harus dicapai warga belajar setelah mengikuti suatu proses pembelajaran keterampilan usaha mandiri pada satuan pendidikan keaksaraan tertentu.

Kompetensi Dasar KUM adalah seperangkat kemampuan Keaksaraan Usaha Mandiri minimal yang meliputi kemampuan memilih jenis usaha, merancang usaha, melaksanakan usaha dan memelihara kelangsungan usaha.

Indikator KUM adalah ciri-ciri spesifik yang diperlihatkan oleh warga belajar keaksaraan usaha mandiri yang apabila digabungkan ciri-ciri tersebut dapat menunjukkan kompetensi dasar keterampilan usaha mandiri.

Penerapan atau pelaksanaan keterampilan dalam jalur pendidikan nonformal saat ini adalah pendidikan kecakapan, namun kurang mengarah pada keterampilan fungsional. Alasan pendidikan kecakapan hidup diterapkan di Indonesia antara lain dilandasi teori dan konsep para ahli.

Kecakapan keberaksaraan yang dikembangkan dewasa ini adalah Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) sebagai salah satu program Pendidikan Keaksaraan. Program ini diperuntukkan bagi warga belajar pendidikan keaksaraan yang telah menyelesaikan program Pendidikan Keaksaraan Dasar. Keaksaraan Usaha Mandiri ini merupakan upaya penguatan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan penghasilan dan produktivitas perorangan dan atau kelompok pasca Keaksaraan Dasar, sehingga secara ekonomi perlu diberdayakan. Bentuk pembelajaran keterampilan fungsional harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan warga belajar, serta bersifat fungsional seperti membuat kerudung berlukis

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Peltihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mengetahui efektivitas suatu program, perlu dilakukan penilaian terhadap manfaat atau daya guna program tersebut. Dulu, evaluasi hanya berfokus pada hasil yang dicapai. Jadi, untuk mengevaluasi objek pendidikan, seperti halnya pembelajaran, hanya berfokus pada hasil yang telah dicapai peserta. Akhirnya ini, usaha evaluasi ditujukan untuk memperluas atau memperbanyak variable evaluasi dalam bermacam-macam model evaluasi

D. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode partisipatif. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu ialah mulai dari tahapan sebelum kelapangan, pelaksanaan di lapang dan hasil laporan yang diperoleh dari lapangan, kegiatan tersebut di mulai dari:

1. Tahapan sebelum kelapangan yang dilakukan oleh peneliti ialah datang langsung ke tempat pembelajaran keaksaraan usaha mandiri untuk lebih jelas melihat bagaimana proses berlangsungnya kegiatan belajar, dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama tiga kali pertemuan dapat diperoleh data dengan kesimpulan sementara bahwa motivasi belajar peserta didik menurun dengan jumlah warga belajar yang mengikuti pembelajaran sangat sedikit, selain itu juga sebagian besar WB selalu mengharapkan adanya pemberian barang dari tutor dengan alasan agar lebih rajin mengikuti pembelajaran, dan permasalahan lainnya ialah metode pembelajaran yang monoton dengan masih didominasi oleh tutor, kendala lainnya ialah jarak antara rumah warga belajar dengan tempat kegiatan belajar dan sarana pembelajaran yang kurang memadai. Setelah

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Peltihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengetahui permasalahan tersebut peneliti langsung berdiskusi dengan pengelola dan tutor KUM untuk mengetahui solusi apa yang akan di lakukan setelah mengetahui permasalahan tersebut. Hasil dari diskusi peneliti dengan pengelola dan tutor KUM ialah bahwa pengelola beserta tutor KUM akan mengadakan program pelatihan keterampilan membuat kerudung berlukis bagi warga belajar KUM melalui penerapan metode partisipatif.

2. Tahapan pelaksanaan selanjutnya yang di lakukan peneliti ialah mengamati berlangsungnya kegiatan pelatihan pelatihan membuat kerudung berlukis yang di laksanakan kurang lebih satu bulan dengan seminggu dua kali pertemuan yaitu hari jumat dan hari sabtu. Setelah mengamati proses berlangsungnya pelatihan keterampilan maka peneliti membuat angket yang akan di berikan kepada warga belajar KUM dengan jumlah soal sebanyak 25 butir, selain itu juga peneliti melakukan wawancara kepada pengelola dan tutor KUM.
3. Tahap pelaporan yang di peroleh peneliti setelah mengetahui hasil dari jawaban angket yang di isi oleh warga belajar KUM selanjutnya peneliti membuat tabel sesuai dengan pertanyaan yang tercantum pada angket, setelah itu menuliskan berapa frekuensi yang terdapat dari masing masing pertanyaan pilihan ganda dan langsung mempersentasekanya. Setelah hasilnya diperoleh selanjutnya ialah mengguraikan hasil gambaran dari setiap data yang sudah di proses dan diolah dari angket yang diberikan kepada WB.

Tujuan daripada analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun analisa data pada penelitian ini menggunakan tabel persentase.

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Peltihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari hasil penilaian dapat diketahui bahwa pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta selama mengikuti pelatihan telah mengalami peningkatan hal itu dapat dilihat dari jumlah warga belajar yang mengikuti pelatihan kini dapat membuka usaha baru untuk menambah penghasilan keluarga, selain itu juga adanya peningkatan jumlah warga belajar yang mengikuti pembelajaran KUM yang biasanya hadir lima atau sepuluh orang kini bertambah menjadi 20 sampai 27 orang yang mengikuti pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, angket merupakan alat untuk mengumpulkan data secara tertulis berupa berbagai bentuk pertanyaan yang disusun dan disebarakan dengan tujuan untuk mendapatkan bahan masukan dan berbagai informasi yang diperlukan dari responden adapun langkah-langkah penyusunan angket ini adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan kisi-kisi penyusunan angket, dalam pembuatan kisi-kisi ini terlebih dahulu dengan melalui langkah-langkah merumuskan masalah yang akan diukur, indikator dari aspek yang diukur serta nomor item.
2. Penyusunan daftar pertanyaan, daftar pertanyaan ini diatur sedemikian rupa agar pada akhirnya dapat dimengerti dan di pahami oleh responden, sehingga data yang diperoleh benar-benar otentik sesuai apa yang diharapkan.
3. Pembuatan alternative jawaban, yang bertujuan agar responden dapat mengisi dengan mudah, dengan jalan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dan dianggap sesuai dengan apa yang diinginkan oleh responden.

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Pelatihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Pembuatan petunjuk pengisian, yang bertujuan agar responden tidak salah dalam pengisian angket nantinya.
5. Pembuatan pengantar angket, yang didalamnya berisikan maksud, harapan dan ucapan terima kasih dari penulis kepada responden.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Angket yang dianggap lengkap dan sistematis terlebih dahulu dicobakan kepada responden yang diduga memiliki karakteristik yang sama dengan sampel peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangannya, sehubungan dengan bahasa yang digunakan serta makna yang terkandung dalam item pertanyaan yang diajukan kepada responden. Uji coba angket dilaksanakan dengan mengambil responden sebanyak 30 orang. Sedangkan lamanya waktu yang digunakan dalam pengisian angket ini berkisar antara 40-60 menit.

Dari hasil uji coba angket, diperoleh beberapa masukan yang diperlukan bagi koreksi terhadap hal-hal yang bersifat redaksional, yaitu mengenai peristilahan yang dipakai. Kemudian dilakukan revisi setelah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Angket yang telah direvisi diperbanyak sesuai dengan jumlah responden yang telah ditetapkan dan juga dipersiapkan cadangan apabila terdapat angket yang rusak dan kotor.

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Peltihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sudah merupakan suatu ketentuan, bahwa dalam setiap penelitian harus menempuh berbagai perizinan obyek penelitian. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Yaitu, untuk mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pengumpulan data, seperti pedoman wawancara yang akan dibagikan kepada responden, meminta ijin penelitian kepada berbagai pihak yang berwenang dan menghubungi responden.

2. Tahap Pelaksanaan

Yaitu, penyebaran angket kepada sejumlah responden dengan cara memberikan/ menitipkan kepada setiap responden, juga pada saat yang bersamaan peneliti memberikan keterangan yang berhubungan dengan pengumpulan data.

3. Tahap Pengumpulan Angket

Angket yang telah diisi, selanjutnya dihitung dan diperiksa kembali, jika terdapat pengisian yang salah atau tidak lengkap. Apabila terjadi kkesalahan, maka responden diminta pendapatnay secara langsung sehubungan dengan item-item yang tidak lengkap.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian atau riset adalah aktifitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Dengan demikian, maka dalam pengumpulan data tidak hanya secara kebetulan saja, akan tetapi dilakukan melalui upaya menghimpunya dengan terencana dan sistematis serta relevan dengan masalah yang diteliti.

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Peltihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang utama, disamping wawancara dan observasi. Angket yang digunakan adalah angket yang tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Sedangkan dipandang dari bentuknya meliputi kuesioner pilihan ganda

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui tes tulis dan tes lisan berupa observasi, angket dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartini Kartono, 1996 : 157). Observasi yang dilakukan peneliti ialah dengan langsung terjun kelapangan dengan mengikuti proses pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yang dimulai dari minggu ketiga bulan juli sampai akhir bulan september dengan observasi awal langsung ke tempat belajar keaksaraan usaha mandiri yaitu PKBM Nuansa dan selanjutnya ialah datang langsung kemasyarakat dimana warga belajar KUM tinggal, itu dilakukan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan kenyataanya dan tidak ada jarak antara peneliti dengan warga belajar .

Dalam penelitian ini peneliti dapat mengamati hal-hal sebagai berikut :

- a. Ruang dan aspek fisik pelaksana kegiatan pelatihan keterampilan membuat kerudung berlukis.
- b. Orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan membuat kerudung berlukis.

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Peltihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang dalam kegiatan pelatihan membuat kerudung berlukis baik penyelenggara, tutor maupun warga belajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1996 : 187). Wawancara yang dilakukan peneliti ialah dengan langsung datang ke PKBM untuk bertemu langsung dengan pengelola program dan tutor KUM, adapun teknik yang dilakukan peneliti ialah secara tertutup dengan bergantian melakukan wawancara, yang pertama mewawancarai pengelola program dan selanjutnya ialah tutor KUM dengan durasi waktu masing-masing selama 45 menit.

Format pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Format I untuk pengelola program pelatihan keterampilan membuat kerudung berlukis di PKBM Nuansa, pertanyaannya adalah yang terkait dengan :
 - 1) Latar belakang pelaksanaan program pelatihan kerudung berlukis
 - 2) Proses pelaksanaan program pelatihan kerudung berlukis
 - 3) Tujuan program pelatihan kerudung berlukis
- b. Format II untuk tutor program pelatihan keterampilan kerudung berlukis di PKBM Nuansa, pertanyaannya adalah terkait dengan :
 - 1) Materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung
 - 2) Metode/teknik yang digunakan dalam penyampaian materi
 - 3) Bagaimana hasil dari pelatihan keterampilan kerudung berlukis

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Pelatihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Angket

Angket adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umum banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir, yang disajikan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan/respon tertulis seperlunya (Kartini Kartono, 1996: 217).

Angket yang diberikan kepada warga belajar KUM ialah sebanyak 25 soal pilihan ganda bagi 30 warga belajar, pengisian angket tersebut langsung diberikan kepada WB pada dengan meminta waktu kepada tutor pada saat akhir pembelajaran dengan durasi 45 menit, tetapi pengisian angket tidak semuanya selesai dikerjakan karena ada empat warga belajar yang tidak hadir pada saat pengisian angket dikarenakan dua orang sakit dan dua orang lainnya sedang panen sayuran dikebun, untuk memperoleh data sesuai jumlah responden maka peneliti langsung memberikannya kerumah WB yang sakit dan sedang panen dengan memberikan waktu selama tiga hari angket sudah dapat diambil kembali.

Format untuk warga belajar program pelatihan keterampilan membuat kerudung berlukis di PKBM Nuansa, pertanyaanya adalah yang terkait dengan :

- (1) Dampak terhadap diri dan keluarga setelah mengikuti kegiatan pelatihan membuat kerudung berlukis di PKBM Nuansa.
- (2) Manfaat kegiatan program pelatihan.

Motivasi warga belajar mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan membuat kerudung berlukis.

H. Analisis data

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Pelatihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Analisis data yang dilakukan peneliti ialah setelah semua warga belajar keaksaraan usaha mandiri menyelesaikan pengisian angket selanjutnya membuat tabel sesuai dengan pertanyaan yang tercantum pada angket, setelah itu menuliskan berapa frekuensi yang terdapat dari masing masing pertanyaan pilihan ganda dan langsung mempersentasekanya. Setelah hasilnya diperoleh selanjutnya ialah mengguraikan hasil gambaran dari setiap data yang sudah di proses dan diolah dari angket yang diberikan kepada WB.

Tujuan daripada analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun analisa data pada penelitian ini menggunakan tabel persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel dengan kolom-kolom: nomor urut, alternative jawaban, frekuensi yang diobservasikan dan prosentasenya.
- 2) Mencari frekuensi yang diobservasikan (f) dengan jalan menjumlahkan tallinya dari setiap alternative jawaban.
- 3) Mencari frekuensi seluruhnya (n) dengan jalan menjumlahkan frekuensi yang diobservasikan dari tiap-tiap alternative jawaban.
- 4) Mencari prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan rumus :

p = persentase

f = frekuensi dari setiap alternative jawaban yang menjadi pilihan yang telah dipilih responden atas pertanyaan yang diajukan.

N = jumlah seluruh frekuensi seluruh alternative jawaban yang menjadi pilihan res[ponden selaku sampel penelitian.

100% = bilangan tetap

Setelah data diolah dengan teknik persentase, untuk memudahkan penarikan kesimpulan terlebih dahulu diadakan penafsiran atau interpretasi data berdasarkan golongan persentase, dengan kriteria sebagai berikut :

0% = tak seorangpun

1% - 24% = sebagian kecil

25% - 49% = hampir setengahnya

50% = setengahnya

51% - 74% =sebagian besar

75% - 99% =hamper seluruhnya

100% = seluruhnya (Suharsimi Arikunto, 1992).